

**ANALISIS PENGUKURAN PRODUKTIVITAS DENGAN METODE *OBJECTIVE MATRIX* (OMAX)
PADA DEPARTEMEN SERVICE PT. ASTRA INTERNATIONAL TBK AUTO 2000 CABANG
KENJERAN**

Suparto¹, dan Mohammad Hamdani²
^{1,2}Teknik Industri ITATS,
e-mail: suparto@itats.ac.id

ABSTRAK

PT. Astra international Tbk. Auto 2000 cabang Kenjeran adalah suatu perusahaan yang bergerak dalam bidang penjualan, pelayanan servis dan suku cadang. Untuk mengevaluasi produktivitas di departemen service saai ini, maka perlu dilakukan pengukuran produktivitas secara baik dan benar karena ukuran produktivitas dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan suatu perencanaan produktivitas yang akan datang. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari-Desember 2013. Metode produktivitas yang digunakan adalah metode Objective Matrix (OMAX). Dari hasil pengukuran produktivitas diketahui produktivitas terbaik terjadi pada bulan Juli yaitu sebesar 768,8 jauh di atas nilai standar yaitu 300. Untuk produktivitas terburuk terjadi pada bulan Februari yaitu sebesar 174,8. Dari Pencapaian skor dapat diketahui bahwa kriteria yang kurang memberikan kontribusi terhadap indeks produktivitas adalah kriteria 1 yaitu perbandingan antara unit handling dengan penggunaan jam kerja karena mempunyai skor yang paling kecil yaitu sebesar 47. Strategi untuk peningkatan produktivitas adalah dengan mengevaluasi penyebab penurunan produktivitas pada kriteria paling rendah yaitu kriteria 1.

Kata Kunci: Produktivitas, OMAX, Auto 2000.

1. PENDAHULUAN

Pengukuran produktivitas sebagai dasar perencanaan adalah sangat penting di semua tingkatan ekonomi. Pada perusahaan, pengukuran produktivitas digunakan untuk menganalisa dan mendorong efisiensi produksi. Produktivitas merupakan salah satu indikator penilaian sehat tidaknya suatu perusahaan yang perlu dilakukan dalam menilai efisiensi konversi sumber dayanya menjadi barang atau jasa, agar penyebab timbulnya masalah produktivitas dapat dihilangkan.

PT. Astra International Tbk merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang otomotif yang mendapatkan pengakuan resmi dari pemerintah Indonesia sebagai agen tunggal dalam menjual kendaraan bermotor bermerek Toyota untuk seluruh wilayah Indonesia. Sebagai dealer jaringan terbesar di Indonesia PT. Astra International Tbk, Auto 2000 memimpin kendaraan penjualan kendaraan Toyota dengan berbagai model, Auto 2000 memberikan kontribusi yang substansial terhadap 31,1% pangsa pasar produk kendaraan Toyota di Indonesia. Showroom sebagai salah satu fasilitas dan asset yang di miliki, menjadi daya tarik tersendiri bagi sebuah dealer otomotif.

PT. Astra International Tbk, Auto 2000 Kenjeran adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang barang dan jasa. Dengan bertambahnya saingan dan semakin kompetitifnya pasar otomotif, PT. Astra International Tbk. Auto 2000 Kenjeran berusaha meningkatkan produktivitas perusahaan dalam upaya menghadapi persaingan yang semakin kompetitif. Peningkatan produktivitas perusahaan akan meningkatkan keuntungan, dan keuntungan perusahaan dapat digunakan untuk melakukan pengembangan di dalam perusahaan serta untuk meningkatkan kesejahteraan karyawan.

Dalam aktualnya, produktivitas di Auto 2000 Kenjeran mengalami fase naik dan turun, fase naik turun ini dapat dilihat dari produktivitas tersebut berada diatas atau dibawah target. Perubahan yang di bawah target haruslah tidak terlalu signifikan atau terlampaui turun drastis dan harus segera dilakukan peningkatan produktivitas. Untuk meningkatkan produktivitas tersebut perlu dilakukan pengukuran produktivitas yang mana akan memberikan suatu evaluasi produktivitas. Untuk melakukan suatu evaluasi dibutuhkan laporan yang dapat memberikan informasi tentang produktivitas, sehingga perusahaan dapat membuat rencana strategis terhadap unit-unit yang memungkinkan untuk ditingkatkan produktivitasnya. Pengukuran produktivitas merupakan suatu informasi penting untuk menilai efisiensi dan sefektivitas pelaksanaan suatu program, sehingga dapat dijadikan sebagai dasar dalam menentukan arah pengembangan perusahaan untuk masa mendatang. Dengan mengevaluasi hasil pengukuran produktivitas, akan diketahui faktor-faktor penyebab turunnya produktivitas, sehingga dari hasil evaluasi tersebut dapat direncanakan usaha peningkatan produktivitas. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tujuan dalam penelitian ini adalah mengukur produktivitas kerja pada departemen service PT. Astra International Tbk. Auto 2000 Kenjeran.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Muhammad Kholil (2010), melakukan penelitian dengan judul Analisa Pengukuran Produktivitas Dengan Metode *Objective Matrix* pada Departemen Produksi PT. Macroprima Panganutama. Permasalahan

yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana cara pengukuran produktivitas perusahaan dan rencana apa yang harus dilakukan agar produktivitas perusahaan untuk masa yang akan datang meningkat. Dengan menggunakan metode *Objective Matrix (OMAX)*, didapatkan nilai produktivitas keseluruhan untuk enam bulan mulai Januari sampai dengan Juni 2009 adalah sebagai berikut : 325, 227, 352, 321, 322, dan 332. Rasio yang kurang memberikan kontribusi terhadap peningkatan produktivitas lini produksi dan perlu diperbaiki adalah rasio 7, karena didominasi oleh nilai produktivitas buruk. Selain itu juga pada rasio yang lainnya karena masih didominasi oleh nilai produktivitas sedang. Langkah perbaikan produktivitas guna perencanaan peningkatan produktivitas di masa yang akan datang adalah dengan cara memprioritaskan kepada rasio yang memiliki nilai paling buruk untuk ditingkatkan.

Sudiyarto dan Waskito (2011) melakukan penelitian dengan judul Analisis Pengukuran dan Evaluasi Produktivitas Dengan metode *OMAX* di Bagian Produksi Pabrik Gula Gempolkerep Mojokerto. Metode yang digunakan analisis produktivitas *OMAX (Objective Matrix)*, yaitu teknik pengukuran produktivitas dengan melibatkan empat kriteria yang berpengaruh dalam produktivitas, seperti kriteria dasar komoditas, jam kantor perusahaan kriteria, kriteria tenaga kerja, dan kriteria kualitas produk. Berdasarkan hasil pengukuran produktivitas di Pabrik Gula Gempolkerep, yaitu pada tahun 2005, perusahaan mempunyai indeks produktivitas meningkat sebesar 32% dibandingkan pada saat tahun 2004, berarti hasil kinerja secara keseluruhan masing-masing bagian, atau total perusahaan produktivitas meningkat

Dea Avianda, Yoniata Yuniati, dan Yuniar (2012) melakukan penelitian dengan judul Strategi Peningkatan Produktivitas di Lantai Produksi menggunakan Metode *Objective Matrix (OMAX)* studi kasus di PT. Agronesia BMC. Berdasarkan hasil perhitungan *OMAX*, nilai rasio terendah adalah rasio 5 yaitu total produk yang dihasilkan terhadap pemakaian energi listrik. Analisis pada rasio 5 dilakukan dengan menggunakan metode *fault tree analysis (FTA)* untuk mendapatkan rekomendasi strategi peningkatan produktivitas.

Nur Aditya Saddam, Panji Deorantod dan Ika Atsari Dewi (2012) melakukan penelitian dengan judul Analisis Produktivitas Bagian Pengolahan Menggunakan Metode *Objective Matrix (OMAX)* (Studi Kasus di PT. Perkebunan Nusantara XII Ngrangkah Pawon Regency Kediri). Usulan perbaikan peningkatan produktivitas di PTPN XII Ngrangkah Pawon adalah untuk menghasilkan produk sebesar 18.586,6 Kg diperlukan 75.310,37 Kg bahan baku (kopi glondong) dengan usaha peningkatan kualitas bahan baku; 495 Orang Hari Kerja (OHK) tenaga kerja dengan mengusahakan penetapan jumlah tenaga kerja secara optimal; 500,92 mStp bahan bakar kayu dengan mengusahakan kelancaran proses pengeringan; 92,12 jam kerja mesin genset dengan mengusahakan ketepatan penggunaan dan kelancaran pengolahan; serta energi listrik sebanyak 1.489,19 KWH dengan mengusahakan pemakaian energi listrik secara hemat. Sebelum penelitian dilakukan untuk menghasilkan *output* sebesar 18.586,6 Kg digunakan 81.233 Kg bahan baku, 538 OHK tenaga kerja, 935 mStp bahan bakar kayu, 141 jam kerja mesin genset, dan 1.983 KWH energi listrik.

3. METODE PENELITIAN

Cara atau teknik yang digunakan dalam melakukan pengumpulan data adalah dengan menggunakan kuisioner dan wawancara. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan cara wawancara langsung dengan Service Manager dan General Affair di Auto 2000 Kenjeran dan juga melakukan penelitian dengan menggunakan kuisioner untuk diisi oleh Branch Manager dan Service Head. Data sekunder yang diperoleh antara lain; struktur organisasi, data mengenai produksi perusahaan, dan data dari internet serta data dari buku yang berkaitan dengan pengukuran produktivitas untuk mendukung data primer. Pengolahan data primer dan data sekunder yang diperoleh, dilakukan pengolahan data dengan menggunakan metode *OMAX*, data yang sudah menjadi beberapa kriteria produktivitas dimasukkan ke dalam sistem metode *OMAX*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Tabel 1 dibawah ini disajikan data input dan output yang nantinya akan menentukan nilai produktivitas dari perusahaan yang bersangkutan. Data output pada tabel tersebut adalah unit handling sedangkan yang merupakan data input adalah; jam kerja, energi listrik, jumlah SDM, unit customer yang tidak puas dan penggunaan air. Secara lengkap data-data tersebut tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 1. Data Input dan Output untuk Perhitungan Nilai Produktivitas 2013

Bulan	Unit Handling (1)	Jam Kerja (Jam/bulan) (2)	Energi Listrik (KWH) (3)	Jumlah SDM (4)	Unit customer tidak puas (5)	Penggunaan air (M3) (6)
Januari	1190	167	17.937	14	52	312
Februari	1140	160	17.358	14	49	276
Maret	1203	158	16.862	14	52	288

April	1248	174	18.513	14	46	321
Mei	1259	169	19.648	14	56	308
Juni	1160	158	19.556	14	43	270
Juli	1461	181	23.902	16	55	316
Agustus	1222	141	17.325	16	44	266
September	1325	167	22.325	16	52	302
Oktober	1327	174	23.916	16	51	321
November	1313	165	17.946	16	51	292
Desember	1368	160	24.332	16	63	319

Perhitungan Kriteria OMAX

Kriteria produktivitas kapasitas handling unit per jam kerja (Rasio1) merupakan perbandingan kapasitas mobil yang di *handle* selama satu bulan dengan jam kerja. Rasio 2 merupakan perbandingan antara jumlah *handling unit* dengan pemakaian energi listrik setiap bulannya. Rasio 3 merupakan perbandingan antara jumlah *unit handling* mobil dengan jumlah teknisi (SDM). Rasio 4 merupakan rasio kualitas yang dimana merupakan perbandingan antara *unit handling mobil* dengan *customer* yang tidak puas dengan hasil perbaikan. Rasio 5 merupakan perbandingan antara *unit handling mobil* dengan penggunaan sumber daya air.

Dari perbandingan unit handling (1) dengan masing-masing input; jamkerja (2), energy listrik (3), jumlah SDM (4), customer tidak puas (5), dan penggunaan air (6) didapatkan rasio minimum, rasio maksimum dan rasio rata-rata untuk masing-masing kriteria kelima rasio.

Tabel 2. Nilai Level Rasio untuk Kelima Rasio

Level Rasio	Rasio 1	Rasio 2	Rasio 3	Rasio 4	Rasio 5
Rasio minimum	7,13	0,055	76,38	21,71	3,81
Rasio rata-rata	7,72	0.064	84,61	24,93	4,24
Rasio maksimum	8,67	0.073	91,31	27,77	4,62

Setelah didapatkan hasil dari pengukuran produktivitas perusahaan yang telah ditentukan, maka langkah selanjutnya adalah menganalisa hasil yang telah diukur. Manfaat dari analisa hasil disini ialah untuk memberikan gambaran yang lebih rinci mengenai kondisi mengenai kondisi produktivitas perusahaan selama periode pengukuran. Analisa terhadap pencapaian produktivitas perusahaan untuk tiap-tiap kreteria pengukuran produktivitas pada setiap periodenya serta menganalisa produktivitas total perusahaan selama periode pengukuran yang dilakukan.

Keterangan :

- **Nilai Indeks Perubahan terhadap produktivitas standar** =
$$= \frac{\text{Produktivitas keseluruhan} - \text{nilai produktivitas standar (300)}}{\text{nilai produktivitas standar (300)}} \times 100 \%$$
- **Nilai Indeks Perubahan terhadap produktivitas periode sebelumnya** =
$$= \frac{\text{Produktivitas bulan ini} - \text{Produktivitas bulan sebelumnya}}{\text{Produktivitas bulan sebelumnya}} \times 100 \%$$

Tabel 3. Tabel Perubahan Nilai Indeks Produktivitas

Bulan	Overall Productivity (OP)	Nilai Indeks Perubahan terhadap produktivitas standar	Nilai Indeks Perubahan terhadap produktivitas periode sebelumnya
Januari	268,9	(-) 10,37 %	-
Februari	174,8	(-) 41,73 %	(-) 34,99 %
Maret	399,8	(+) 33,27 %	(+) 128,71 %
April	703,4	(+) 134,47 %	(+) 75,94 %
Mei	384,8	(+) 28,27 %	(-) 45,29 %
Juni	528,8	(+) 76,27 %	(+) 37,42 %
Juli	768,8	(+) 156,27 %	(+) 45,39 %
Agustus	683,7	(+) 127,9 %	(-) 11,07 %
September	404,4	(+) 34,8 %	(-) 40,58 %
Oktober	381,9	(+) 27,3%	(-) 5,56 %
November	561,2	(+) 87,07 %	(+) 46,95 %
Desember	268	(-) 10,67 %	(-) 52,25 %

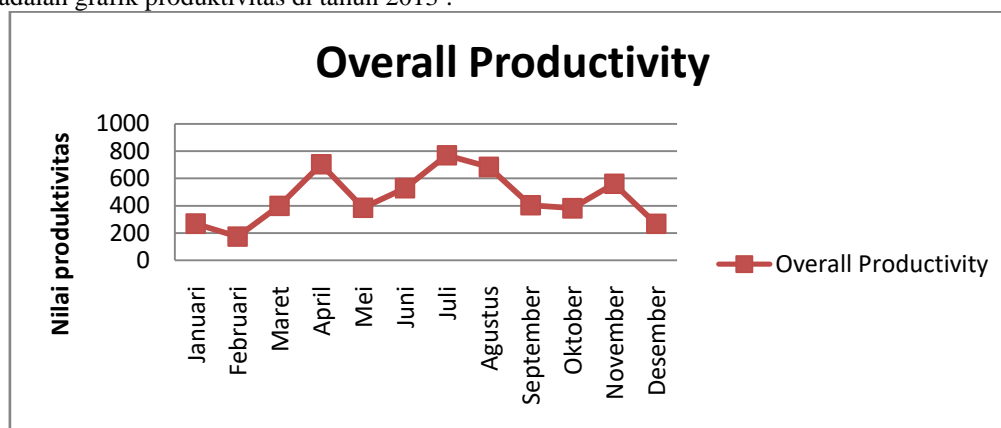
Dari tabel evaluasi tingkat produktivitas yang di dapat dari perhitungan OMAX dapat diketahui bahwa produktivitas terbaik terjadi pada bulan Juli yaitu sebesar 768,8 jauh di atas nilai standar yaitu 300. Untuk produktivitas terburuk terjadi pada bulan Februari yaitu sebesar 174,8.

Dari indeks perubahan terhadap produktivitas terhadap produktivitas standar dapat dilihat bahwa pada bulan Juli merupakan nilai terbesar yaitu sebesar 156,27 %. sedangkan bulan february merupakan nilai terburuk dari produktivitas standart yaitu sebesar -41,73 %.

Untuk nilai indeks perubahan terhadap produktivitas periode sebelumnya dapat diketahui bahwa nilai terbesar terjadi pada bulan Maret yang yaitu sebesar 128,71 % yang merupakan peningkatan terbesar dari bulan Februari. Sedangkan untuk penurunan produktivitas terburuk terjadi pada bulan Desember yaitu sebesar -52,25 % dari bulan November.

Produktivitas Total

Produktivitas total merupakan produktivitas keseluruhan dari setiap kriteria yang dikalikan dengan bobot tiap masing-masing kriteria. Produktivitas yang terjadi di tiap bulan di tahun 2013 berubah-ubah ada yang naik dan ada yang turun, fluktuasi naik turunnya produktivitas di tiap bulanya disebabkan oleh banyak faktor. Berikut adalah grafik produktivitas di tahun 2013 :



Gambar 1. Grafik Overall Productivity

Dari grafik diatas terlihat bahwa produktivitas keseluruhan mengalami fluktuatif naik turun dari bulan januari hingga desember 2013. Nilai yang berada di bawah produktivitas standart terjadi pada bulan Januari, Februari, dan Desember sedangkan nilai yang berada diatas nilai produktivitas standart terjadi pada bulan Maret, April, Mei, Juni, Juli, Agustus, September, Oktober dan November. Pada Awal-awal tahun 2013 nilai total produktivitasnya kecil, ini dikarenakan banyak faktor yang menyebabkannya. Dari grafik terlihat bahwa total produktivitas terbaik terjadi di bulan Juli dengan pencapaian skor 717,3 dimana di bulan tersebut merupakan skor tertinggi di tahun 2013. Namun setelah bulan Agustus produktivitasnya menurun pada bulan September dan Oktober hingga naik lagi pada bulan November dengan nilai 561,2.

5. KESIMPULAN

Dari analisis produktivitas pada departemen service di PT. Astra International Tbk. Auto 2000 Kenjeran dengan menggunakan metode objective matrix (OMAX) dapat disimpulkan bahwa :

1. Produktivitas terbaik terjadi pada bulan Juli yaitu sebesar 528,8 jauh di atas nilai standar yaitu 300. Untuk produktivitas terburuk terjadi pada bulan Februari yaitu sebesar 174,8.
2. Dari indeks perubahan terhadap produktivitas terhadap produktivitas standar dapat dilihat bahwa pada bulan Juli merupakan nilai terbesar yaitu sebesar 156,27%. sedangkan bulan Februari merupakan nilai terburuk dari produktivitas standart yaitu sebesar -41,73%.
3. Untuk nilai indeks perubahan terhadap produktivitas periode sebelumnya dapat terlihat bahwa nilai terbesar terjadi pada bulan Maret yang yaitu sebesar 128,71% yang merupakan peningkatan terbesar dari bulan february. Sedangkan untuk penurunan produktivitas terburuk terjadi pada bulan Desember yaitu sebesar -52,25% dari bulan November..

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anggraeni Santi Kirana, Katili Putri Bhuana, dan Satriansya Marisa, 2013, *Pengukuran Kinerja Kualitas Pelayanan Menggunakan Metode Omax Pada Departemen Logisti Service PT. X*, Jurusan Teknik Industri, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa .

- [2] Agustina Fitri dan Riana Aris. 2011, *Analisis Produktivitas dengan Metode Objective Matrix (OMAX)*, Jurnal Teknik dan Manajemen Industri Vol. 6, No.2 Desember 2011 hal.150-158 Jurusan Teknik Industri, Universitas Trunojoyo Madura .
- [3] Arman, Hakim Nasution, 1990, *Manajemen Industri*, Yogyakarta. Penerbit Andi.
- [4] Gaspersz Vincent, M.St., CIQA, CPIM, 2000, *Manajemen Produktivitas Total (Strategi Peningkatan Produktivitas Bisnis Global)*, PT. Gramedia Pustaka Utama Jakarta .
- [5] Henni, 2008, *Pengukuran Tingkat Produktivitas Lini Produksi PT Kabelindo Murni dengan Menggunakan Pendekatan Metode Objective Matrix (OMAX)*. Enase vol 5, no 1, pp. 60-70 ; 2008
- [6] Kholil Muhammad, 2010, *Analisa Pengukuran Produktivitas Dengan Metode Objective Matrix (OMAX) pada Departemen Produksi*, Jurnal Sinergi Vol. 14, No.1 Jurusan Teknik Industri, Universitas Mercu Buana Jakarta.
- [7] Nurdin, R. Zabidi, Y., 2004, *Pengukuran dan Analisis Produktivitas dengan Menggunakan Metode Objective Matrix*. Yogyakarta: STTA.
- [8] Saaty, T. L, 1993, *Pengambilan Keputusan*, PT. Pustaka Binaman Pressindo, Jakarta.
- [9] Sinungan, Drs. M., 2004, *Produktivitas Apa dan Bagaimana*, PT Bumi Askara Jakarta 13220.
- [10] Susanti Lusi, Fatrias Dicky dan Kalangi Silviana, 2014, *Strategi peningkatan produktivitas dilantai Produksi menggunakan Metode Objective Matrix (OMAX)*, Jurnal Reka Integra ISSN, Vol.01 Jurusan Teknik Industri Universitas Nasional Bandung (Itenas).